

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR
ANAK MELALUI IMITASI DALAM GERAK TARI
DI TAMAN KANAK KANAK AL HIKMAH
LUBUK BASUNG**

FIRMAWATI

ABSTRAK

Kemampuan motorik kasar anak masih rendah. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Jenis Penelitian yaitu penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian anak TK Al Hikmah kelompok B2, jumlah anak 14 orang tahun ajaran 2011/2012. Penelitian dilakukan 1 siklus, masing-masing siklus 3 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian siklus I menunjukkan hasil positif, terlihat dari persentase keberhasilan setiap indikatornya. Hasil rata-rata tingkat keberhasilan anak melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan.

KATA KUNCI: Motorik Kasar; Anak Usia Dini; Gerak Tari.

PENDAHULUAN

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu bentuk pendidikan pra sekolah yang terdapat di jalur pendidikan sekolah (PP No. 27 tahun 1990). Hal ini dipertegas dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, “ TK merupakan pendidikan formal pada jalur Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)”.

Menurut Kemendiknas (2010:3) mengemukakan bahwa fungsi pendidikan TK adalah membina, menumbuhkan, mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Ruang lingkup pengembangan pembelajaran di TK dalam Permen nomor 58 tahun 2009 yang menyatakan bahwa bidang pengembangan di TK mencakup bidang pengembangan pembentukan perilaku dan bidang pengembangan kemampuan dasar. Bidang pengembangan pembentukan perilaku meliputi nilai agama, moral, dan sosial emosional sedangkan pengembangan kemampuan dasar meliputi kemampuan berbahasa, kognitif, fisik atau motorik yang terlibat dalam pembelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

Motorik kasar adalah aktifitas fisik (jasmani) dengan menggunakan otot-otot besar, seperti lengan, otot tungkai, otot bahu, otot pinggang dan otot perut yang dipengaruhi oleh kematangan fisik anak, motorik kasar yang dilakukan dalam bentuk berjalan, berjinjit, melompat, meloncat, berlari dan berguling. Perkembangan motorik setiap anak berbeda-beda, sesuai dengan usia dan perkembangan anak.

Menurut Trianto (2011:14-16) menyatakan Masa kanak-kanak merupakan masa yang kritis bagi perkembangan motorik. Oleh karena itu masa kanak-kanak merupakan saat yang tepat untuk mengajarkan anak tentang berbagai keterampilan motorik salah satunya melakukan gerak tari.

Terdapat berbagai cara anak belajar keterampilan motorik yaitu *trial and error*, meniru, dan pelatihan yang memberikan hasil berbeda. Secara langsung atau tidak langsung perkembangan fisik motorik anak akan mempengaruhi konsep diri dan perilaku anak sehari-hari yang kemungkinan terus dibawa dimasa mendatang. Oleh karena itu diperlukan perhatian yang besar terhadap faktor-faktor yang diduga kuat memiliki pengaruh terhadap perkembangan fisik motorik anak.

Menurut Zulkifli dalam Samsudin (2007:10) menjelaskan bahwa segala sesuatu yang berhubungan dengan gerakan-gerakan tubuh dalam perkembangan motorik terdapat

tiga unsur yang menentukan, yaitu otot, syaraf, dan otak. Ketiga unsur ini saling berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi dengan unsur lainnya untuk mencapai kondisi motorik yang lebih sempurna.

Sujiono (2007:2.10) mengemukakan tujuan pengembangan motorik anak TK, adalah untuk membantu mengembangkan kemampuan fisik motorik anak dalam melatih gerakan motorik kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola dan mengontrol gerakan tubuh, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil.

Hal ini ditunjukkan dengan perkembangan motorik anak dalam gerak-gerak bebas menari. Kegiatan ini memberikan kesempatan fisik untuk tumbuh sempurna dan secara langsung mental juga berkembang, karena kegiatan melakukan gerak-gerak tari pasti melibatkan kesadaran estetik dan emosi. Masih banyak lagi manfaat lain yang didapat dalam pembelajaran gerak tari yang kesemuanya itu mengarah pencapaian pembentukan kepribadian anak.

Namun kenyataannya, setelah peneliti melakukan observasi awal di TK Al Hikmah Lubuk Basung, peneliti menemukan berbagai fenomena. Berdasarkan pengamatan yang peneliti temukan di lapangan bahwa kemampuan motorik kasar anak dalam gerak tari belum berkembang secara optimal, terutama dalam melakukan jalan maju dan mundur, jalan kesamping kanan dan kiri, berjinjit, mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan atau kaki sesuai irama musik, karena metode yang digunakan dalam mengembangkan motorik kasar anak belum mengembangkan indikator, media/ alat pembelajaran belum optimal dan evaluasi yang digunakan oleh guru belum mengembangkan kemampuan anak.

Bertitik tolak dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana cara meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui imitasi dalam gerak tari dengan judul “Peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui imitasi dalam gerak tari di TK Al Hikmah Lubuk Basung”.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, maka pemecahan masalah yang dapat dilakukan melalui imitasi sebagai salah satu alternatif bagi anak dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dalam gerak tari.

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini agar terjadi peningkatan terhadap kemampuan motorik kasar anak melalui imitasi dalam gerak tari di TK Al Hikmah, dengan keberhasilan penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan guru dalam pengelolaan strategi pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian tindakan yang dilaksanakan oleh guru secara langsung dalam usahanya memperbaiki proses pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. “Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas dengan tujuan meningkatkan mutu praktik pembelajaran di kelas” Arikunto (2011 : 58).

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan guru merupakan suatu upaya perbaikan proses belajar dan guru tersebut juga mengembangkan kemampuan profesionalnya secara sistematis.

Menurut Wardhani (2007:14) menyatakan:

Penelitian Tindakan Kelas adalah *action research* yang dilaksanakan oleh guru didalam kelasnya sendiri, melalui refleksi diri dalam rangka memecahkan masalah sampai masalah itu terpecahkan, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya, sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan ini guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Penelitian ini dilakukan di TK Al Hikmah Lubuk Basung. kelompok B2 (anak usia 5-6 tahun) dengan jumlah murid 14 orang yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Mereka mempunyai tingkat kemampuan motorik kasar yang berbeda.

Penelitian ini dilakukan pada semester II tahun pelajaran 2011/ 2012. Pelaksanaan ini di rencanakan memakan waktu 2 bulan. Penelitian dilakukan setiap kali pertemuan. Jumlah siklus penelitian direncanakan 2 siklus. Siklus 1 dan siklus 2, jika siklus 1 belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Prosedur pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang dalam Arikunto (2011:74) dijelaskan bahwa PTK terdiri atas empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang, yaitu: Perencanaan, Tindakan, Pengamatan, dan Refleksi. Keempat kegiatan dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah awal dari empat tahap penelitian tindakan kelas. Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang beberapa hal yang berkaitan langsung dengan persiapan penelitian yaitu :

- 1) Membuat rencana pembelajaran dalam bentuk rencana kegiatan harian yang berisikan tentang gerak tari.
 - 2) Menyiapkan sumber belajar atau media.
 - 3) Mengembangkan format evaluasi dan observasi pembelajaran.
- b. Pelaksanaan
- Pelaksanaan tindakan merupakan uraian tentang tahap-tahap yang akan dilakukan oleh peneliti/guru dan peserta didik dalam pembelajaran. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan langkah-langkah kegiatan, diantaranya: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.
- c. Observasi dan Evaluasi
- Observasi dilakukan secara bersamaan saat pelaksanaan berlangsung. Pengamatan kegiatan dicatat dan didokumentasikan sebagai gambaran kondisi dari penampilan anak dalam proses pembelajaran.
- d. Refleksi
- Refleksi merupakan kegiatan mengingat dan merenungkan hasil yang dicatat dalam lembar observasi berdasarkan hasil evaluasi. Dari catatan tersebut diadakan refleksi, apabila ditemukan kelemahan dimana belum mencapai hasil belajar yang maksimal pada siklus I, maka akan diperbaiki dan lebih disempurnakan pada siklus II.
- Penelitian tindakan kelas ini menggunakan instrumen penelitian, yaitu:
1. Format Observasi
- Pedoman observasi untuk mengecek kegiatan yang dilakukan berdasarkan indikator yang dilakukan sebelumnya. Aspek yang diamati melalui pedoman ini adalah yang berkaitan tentang proses belajar mengajar. Dalam format ini terdapat beberapa aspek yang diamati dan dinilai berdasarkan Indikator Penilaian: Sangat Tinggi (ST), Tinggi (T), dan Rendah (R).
2. Dokumentasi
- Berupa kamera foto untuk mendokumentasikan proses kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.
- Teknik dalam pengumpulan data tersebut adalah:
1. Penulis mengamati langsung kegiatan anak selama penulis menyajikan pelajaran. Hal-hal yang penulis amati adalah sebagai berikut: Keaktifan anak dalam mengikuti proses pembelajaran, yang berlangsung.

2. Kegiatan anak dalam meniru gerakan tari yang diberikan guru.
3. Hasil belajar anak dapat dilihat dari proses belajar mengajar yang berlangsung.

Data yang diperoleh dari hasil observasi belajar mengajar akan dianalisis, setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan merupakan bahan untuk menentukan tindakan berikutnya. Data dianalisis dalam persentase dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Hariyadi (2009:24), sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Persentase aktivitas yang diperlukan
 F : Frekuensi aktivitas yang dilakukan anak
 N : Jumlah anak dalam satu kelas

Untuk menentukan bahwa aktivitas anak meningkat maka interpretasi aktivitas belajar anak adalah sebagai berikut: Arikunto (2006: 214) dilambangkan dengan Sangat Tinggi (ST), Tinggi (T), dan R (Rendah) dengan demikian dikategorikan: anak yang tinggi berarti anak masih berkembang dan anak yang dikategorikan rendah berarti anak masih perlu bimbingan.

Indikator keberhasilan apabila telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu sebesar 75% (dalam Bentri 2005:10). Keberhasilan ditandai dengan:

1. 75% meningkatnya kemampuan motorik kasar anak.
2. 75% anak dapat melakukan gerak tari.

HASIL

1. Kondisi Awal

Pada kondisi awal sebelum penelitian dilakukan perkembangan kemampuan motorik kasar anak dalam melakukan gerakan maju dan mundur, gerakan kesamping kanan dan kiri, menggerakkan kepala tangan dan kaki, melakukan gerakan bervariasi dengan lentur dan indah masih rendah. Hal ini dapat dilihat persentase kategori sangat tinggi pada kondisi awal, yaitu Aspek pertama anak dapat melakukan gerakan maju dan mundur, anak yang memperoleh nilai sangat tinggi ada 2 orang dengan persentase 14%,

anak yang memperoleh nilai tinggi ada 3 orang anak dengan persentase 21%, dan anak yang perlu bimbingan ada 9 orang anak dengan persentase 64%.

Aspek kedua yaitu anak dapat melakukan gerakan berjalan kesamping kanan dan kiri, yang memperoleh nilai sangat tinggi ada 2 orang anak dengan persentase 14%, anak yang memperoleh nilai tinggi ada 3 orang anak dengan persentase 21%, dan anak yang perlu bimbingan ada 9 orang anak dengan persentase 64%.

Aspek ketiga yaitu, anak dapat melakukan gerakan kepala, tangan dan kaki, yang memperoleh nilai sangat tinggi ada 2 orang anak dengan persentase 14%, anak yang memperoleh nilai tinggi ada 2 orang anak dengan persentase 14%, dan anak yang perlu bimbingan ada 10 orang anak dengan persentase 71%.

Aspek keempat yaitu anak dapat mengekspresikan diri dalam gerakan bervariasi dengan lentur dan indah, yang memperoleh nilai sangat tinggi ada 2 orang anak dengan persentase 14%, anak yang memperoleh nilai tinggi ada 2 orang anak dengan persentase 14%, dan anak yang perlu bimbingan ada 10 orang anak dengan persentase 71%.

2. Siklus I

1) Pertemuan pertama Siklus I

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan hari Selasa tanggal 10 April 2012, peneliti mengajak anak keluar ruangan untuk melakukan kegiatan, yaitu melakukan gerakan maju dan mundur, berjalan kesamping kanan dan kiri, menggerakkan kepala, tangan, dan kaki, melakukan gerakan bervariasi dengan lentur dan indah. Aspek pertama yaitu anak dapat melakukan gerakan maju dan mundur, anak yang memperoleh nilai sangat tinggi ada 4 orang dengan persentase 28%, anak yang memperoleh nilai tinggi ada 4 orang anak dengan persentase 28%, dan anak yang perlu bimbingan ada 6 orang anak dengan persentase 43%.

Aspek kedua yaitu anak dapat melakukan gerakan berjalan kesamping kanan dan kiri, yang memperoleh nilai sangat tinggi ada 4 orang anak dengan persentase 28%, anak yang memperoleh nilai tinggi ada 4 orang anak dengan persentase 28%, dan anak yang perlu bimbingan ada 6 orang anak dengan persentase 43%.

Aspek ketiga yaitu, anak dapat melakukan gerakan kepala, tangan dan kaki, yang memperoleh nilai sangat tinggi ada 4 orang anak dengan persentase 28%, anak yang memperoleh nilai tinggi ada 3 orang anak dengan persentase 21%, dan anak yang perlu bimbingan ada 7 orang anak dengan persentase 50%.

Aspek keempat yaitu anak dapat mengekspresikan diri dalam gerakan bervariasi dengan lentur dan indah, yang memperoleh nilai sangat tinggi ada 4 orang anak dengan persentase 28%, anak yang memperoleh nilai tinggi ada 3 orang anak dengan persentase 21%, dan anak yang perlu bimbingan ada 7 orang anak dengan persentase 50%.

2) Pertemuan dua siklus I

Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan hari Kamis tanggal 12 April 2012 peneliti melakukan gerakan maju dan mundur, gerakan berjalan kesamping kanan dan kiri, menggerakkan kepala, tangan, dan kaki, melakukan gerakan bervariasi dengan lentur dan indah. Aspek pertama yaitu anak dapat melakukan gerakan maju dan mundur, anak yang memperoleh nilai sangat tinggi ada 8 orang dengan persentase 57%, anak yang memperoleh nilai tinggi ada 5 orang anak dengan persentase 36%, dan anak yang perlu bimbingan ada 1 orang anak dengan persentase 7%.

Aspek kedua yaitu anak dapat melakukan gerakan berjalan kesamping kanan dan kiri, yang memperoleh nilai sangat tinggi ada 7 orang anak dengan persentase 50%, anak yang memperoleh nilai tinggi ada 4 orang anak dengan persentase 28%, dan anak yang perlu bimbingan ada 3 orang anak dengan persentase 21%.

Aspek ketiga yaitu, anak dapat melakukan gerakan kepala, tangan, dan kaki, yang memperoleh nilai sangat tinggi ada 7 orang anak dengan persentase 50%, anak yang memperoleh nilai tinggi ada 4 orang anak dengan persentase 28%, dan anak yang perlu bimbingan ada 3 orang anak dengan persentase 21%.

Aspek keempat yaitu anak dapat mengekspresikan diri dalam gerakan bervariasi dengan lentur dan indah, yang memperoleh nilai sangat tinggi ada 7 orang anak dengan persentase 50%, anak yang memperoleh nilai tinggi ada 4 orang anak dengan persentase 28%, dan anak yang perlu bimbingan ada 3 orang anak dengan persentase 21%.

Hasil terhadap capaian yang diperoleh pada pertemuan kedua, anak yang memperoleh nilai sangat tinggi terjadi peningkatan yaitu 7 orang dengan persentase 52%.

3) Pertemuan tiga Siklus I

Pertemuan ketiga siklus I dilaksanakan pada Selasa tanggal 17 April 2012 peneliti melakukan kegiatan yaitu, melakukan gerakan maju dan mundur, gerakan kesamping kanan dan kiri, melakukan gerakan tangan, kepala, dan kaki dan dapat

mengekspresikan diri dalam gerakan bervariasi dengan lentur dan indah. Aspek pertama yaitu anak dapat melakukan gerakan maju dan mundur, anak yang memperoleh nilai sangat tinggi ada 13 orang dengan persentase 93%, anak yang memperoleh nilai tinggi ada 1 orang anak dengan persentase 7%, dan anak yang perlu bimbingan tidak ada.

Aspek kedua yaitu anak dapat melakukan gerakan berjalan kesamping kanan dan kiri, yang memperoleh nilai sangat tinggi ada 12 orang anak dengan persentase 86%, anak yang memperoleh nilai tinggi ada 2 orang anak dengan persentase 14%, dan anak yang perlu bimbingan tidak ada.

Aspek ketiga yaitu, anak dapat melakukan gerakan kepala, tangan dan kaki, yang memperoleh nilai sangat tinggi ada 11 orang anak dengan persentase 78%, anak yang memperoleh nilai tinggi ada 3 orang anak dengan persentase 21%, dan anak yang perlu bimbingan tidak ada.

Aspek keempat yaitu anak dapat mengekspresikan diri dalam gerakan bervariasi dengan lentur dan indah, yang memperoleh nilai sangat tinggi ada 11 orang anak dengan persentase 78%, anak yang memperoleh nilai tinggi ada 3 orang anak dengan persentase 21%, dan anak yang perlu bimbingan tidak ada.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian peningkatan motorik kasar anak melalui imitasi dalam gerak tari di TK Al Hikmah Lubuk Basung, maka dilakukan pembahasan tentang observasi yang telah dilakukan. Pada kondisi awal sebagian besar anak di kelompok B2 kemampuan motorik kasar anak masih rendah. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya minat anak dalam melakukan gerakan maju dan mundur, melakukan gerakan kesamping kanan dan kiri, menggerakkan kepala tangan dan kaki, dan melakukan berbagai gerakan bervariasi dengan lentur dan indah.

Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran pada siklus I terjadi peningkatan yang sangat baik, tingkatan penelitian siklus I dapat dijabarkan keberhasilannya untuk kemampuan gerak tari sebagai berikut:

1. Kemampuan motorik kasar anak mengalami peningkatan yaitu dalam melakukan gerakan maju dan mundur, gerakan kesamping kanan dan kiri, menggerakkan kepala, tangan, dan kaki, melakukan gerakan bervariasi dengan lentur dan indah.

2. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus I sudah membawa hasil yang baik bagi anak dan guru.
3. Perkembangan kemampuan motorik kasar anak mengalami peningkatan yaitu:
 - a. Kemampuan anak melakukan gerakan maju dan mundur pada siklus I anak yang berkemampuan baik ada 13 orang dengan persentase 93%.
 - b. Kemampuan anak dalam melakukan gerakan kekiri dan kekanan pada siklus I anak yang berkemampuan baik ada 12 orang dengan persentase 86%.
 - c. Kemampuan anak dalam melakukan gerakan kepala, tangan dan kaki pada siklus I anak yang berkemampuan baik ada 11 orang dengan persentase 78%.
 - d. Kemampuan anak dalam melakukan gerakan bervariasi dengan lentur dan indah pada siklus I anak yang berkemampuan baik ada 11 orang dengan persentase 78%.

Berdasarkan keterangan di atas terjadi peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui imitasi dalam gerak tari di TK Al Hikmah Lubuk Basung pada siklus I. Disini telah terjadi peningkatan melebihi KKM yang telah ditetapkan. Sehingga dengan demikian peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan penelitian ke siklus II.

Peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui imitasi dalam gerak tari di TK Al Hikmah Lubuk Basung terjadi peningkatan pada siklus I.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat dikemukakan beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Pada Kondisi Awal kemampuan motorik kasar anak belum berkembang secara optimal.
2. Imitasi/peniruan bertujuan untuk membentuk kebiasaan, tingkah laku, keterampilan, sikap dan keyakinan. Untuk mencapai tujuan tersebut guru tidak dapat hanya menyuruh anak melakukan gerakan sendiri tanpa diberi contoh lebih dahulu.
3. Rancangan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang berguna untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran dalam kelas.
4. Melalui imitasi/peniruan dalam gerak tari dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak TK Al Hikmah Lubuk Basung, ini dapat dilihat dari

peningkatan pada siklus I. Setiap aspek telah mencapai KKM yang telah ditetapkan, sehingga peneliti tidak perlu melanjutkan ke siklus II.

B.Saran.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan saran-saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian tindakan kelas pada masa yang akan datang:

1. Kepada guru diharapkan dapat melakukan kegiatan yang menyenangkan dalam pembelajaran sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.
2. Guru harus mampu memahami diri anak atau kondisi kelas.
3. Bagi peneliti yang lain diharapkan dapat melakukan dan mengungkapkan lebih jauh tentang perkembangan kemampuan motorik kasar anak melalui metode dan media pembelajaran lainnya.
4. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan.
5. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengamati dan mengembangkan metode lain yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi, 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kemendiknas. 2010. *Pedoman Pengembangan Pembelajaran di TK*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Hariyadi, Muhammad. 2009. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Raya.
- Wardhani, I.G.A.K. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Samsudin. 2007. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Litera Prenada Media Group.
- Sisdiknas, 2003. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sujiono, Bambang, dkk. 2007. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Trianto, 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Prenada Media Group.